

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an sebagai kitab Allah merupakan sumber ajaran yang pertama dan utama yang dijadikan sebagai pondasi suatu bangunan. Artinya, pondasi bagi segala aspek kehidupan kaum muslim baik secara individu maupun sosial. Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan paling akhir, mempunyai daya guna bagi kehidupan manusia yakni menjadi *way of life* sepanjang zaman. Untuk itu tanpa pemahaman yang benar terhadap Al-Qur'an, suatu bangunan akan mudah roboh, sama halnya dengan kehidupan, pemikiran, dan kebudayaan kaum muslimin yang tidak didasarkan kepada Al-Qur'an akan cenderung menyimpang. Bacalah dengan nama Tuhanmu, kalimat ini pertama kali diucapkan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW dan merupakan wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad SAW. Pada saat itu malaikat jibril memerintahkan kepada beliau dengan mengatakan "Bacalah!" ketika beliau menjelaskan bahwa dia tidak bisa membaca, sang malaikat mendekapnya dengan kuat dan mengulangi perintah itu sebanyak dua kali. Setelah itu, kemudian malaikat menyerukan pada 2 baris ayat pertama yang berarti "Membaca", yang bermakna memahami atau belajardan "pena" disebutkan sebanyak enam kali. Berikut ini QS. Al-Alaq ayat 1-5 :

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَفَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Ajaran untuk mempelajari dan memahami telah dijelaskan pada ayat diatas, maka dari itu suatu keharusan bagi kita sebagai seorang muslim untuk mempelajari dan mengamalkan segala sesuatu yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Kemampuan yang paling dasar yang harus dikuasai oleh umat islam yakni membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an kita harus mampu membacanya dengan baik dan benar. Terlebih lagi dalam ibadah yang paling terpenting adalah sholat, membutuhkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an juga dinilai sebagai ibadah. Dengan demikian Al-Qur'an mempunyai nilai keagamaan yang tinggi dan mampu melahirkan generasi-generasi qur'ani yang akan menyelamatkan kehidupan dizaman modern ini. Itu sebabnya Al-Qur'an mempunyai peranan sentral bagi kaum muslim.

Materi pembelajaran al-Qur'an biasanya meliputi pengajian membaca al-Qur'an dengan tajwid sifat dan makhrajnya maupun kajian makna, terjemahan dan tafsirnya. Pengajaran al-Qur'an juga memasukkan ilmu-ilmu yang dikaji dari al-Qur'an baik umum maupun agama. Para pakar pendidikan sepakat bahwa al-Qur'an adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik Materi pembelajaran al-Qur'an meliputi pengajian membaca al-Qur'an dengan tajwid sifat dan makhrajnya maupun kajian makna, terjemahan dan tafsirnya. Pengajaran al-Qur'an juga memasukkan ilmu-ilmu yang dikaji dari al-Qur'an baik

umum maupun agama. Para pakar pendidikan sepakat bahwa al-Qur'an adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik.¹

Mengingat demikian pentingnya peran al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan menghayati al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim. Namun sayangnya, fenomena yang terjadi saat ini tidaklah demikian. Masih banyak kaum muslim baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua belum dapat membaca dan menulis huruf al-Qur'an (buta huruf al Qur'an). Keadaan yang demikian inilah menimbulkan keprihatinan khususnya bagi muslim di Indonesia.

Hal tersebut disebabkan bukan karena minimnya lembaga lembaga pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ), akan tetapi kurangnya peran serta maupun perhatian dari masyarakat. Khususnya dalam hal ini adalah orang tua yang seharusnya bertanggung jawab memberikan pembelajaran al-Qur'an kepada putra-putrinya sejak dini, karena orang tua adalah komponen yang bersinggungan langsung dengan anak. Selain adanya faktor eksternal tersebut, masih ada pula faktor internal yang dapat menghambat atau menjadi masalah dalam usaha untuk menciptakan generasi yang bebas dari buta huruf al-Qur'an. Yaitu tidak adanya tekad, semangat (ghirah) ataupun keinginan dari dalam diri untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Padahal

¹ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), h.

dalam aktifitas kita sehari-hari (ritual keagamaan) tidak lepas dari bacaan-bacaan al-Qur'an, misalnya saja bacaan shalat (surat-surat pendek), dzikir, bacaan-bacaan do'a untuk menghindarkan diri dari segala mara bahaya, serta bacaan tahlil dan yasin. Oleh karena itu hendaknya para orang tua menyisihkan waktunya untuk memantau perkembangan keagamaan anak serta mendidik anak untuk mengenal agama sedini mungkin.²

Mempelajari al-Qur'an termasuk cara membacanya dengan cara baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca al-Qur'an secara tartil. Tartil artinya membaca al-Qur'an dengan perlahan lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid. Dengan membaca al-Qur'an dengan tartil, seorang muslim dapat memahami kalam Allah SWT yang tertuang di dalam ayat yang dibaca tersebut, dan juga dapat mengetahui bila terdapat kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Dengan demikian dalam proses pelaksanaannya tentunya membutuhkan suatu metode yang dapat mempermudah tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Terdapat beberapa macam metode dalam membaca al-Qur'an, seperti metode baghdadiyah, metode an-nahdhiyah, metode

² Subhan Adi Santoso, *Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati dalam Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan*, (Annaba:Vol.4, No. 1, 2018), h. 64

iqro', metode qiro'ati, metode al-barqy, metode tilawati, metode yanbu'a, metode ummi, dan lain sebagainya.³

Di antara metode tersebut adalah metode tilawati. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan klasikal kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak, sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca al-Qur'an.⁴ Dengan penerapan lagu dalam membaca al-Qur'an sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berkenaan dengan hal ini kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTsN 2 Nganjuk terlihat bervariasi, mulai dari yang mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sampai dengan yang kurang mampu dalam membaca al Qur'an. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya ada factor intern yakni yang terdapat pada diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya minat belajar membaca al-Qur'an, sehingga kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa satu dengan yang lain menjadi berbeda. Untuk itu sebagai pendidik kita harus menerapkan metode belajar membaca al-Qur'an yang mudah dipahami oleh siswa. Dari uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada

³ Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, *Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar al-Qur'an bagi Anak Usia Dini*, (Vol. 2, No. 1, 2017),h. 128-129

⁴ Abdurrohman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya:Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 4

Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Di MTsN 2 Nganjuk". Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menginspirasi tenaga pendidik dalam mendukung penerapan metode tilawati dan serta dapat menambah wawasan bagi peserta didik.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an masih banyak yang rendah dalam pengucapan makhorijul huruf.
2. Kurangnya mutu bacaan siswa dalam membaca Al Qur'an dan bacaan yang cenderung menggunakan nada lurus.
3. Hubungan antara kemampuan membaca Al Qur'an dan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran al qur'an hadist.

Batasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang diteliti. Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada maka dari itu penulis memberikan batasan masalah pada pengaruh penggunaan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar peserta didik dengan tujuan untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di MTsN 2 Nganjuk?
2. Apakah ada pengaruh metode tilawati terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an hadist di MTsN 2 Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di MTsN 2 Nganjuk
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode tilawati terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an hadist di MTsN 2 Nganjuk.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari landasan teori. Hipotesis juga merupakan “suatu jawaban sementara yang merupakan konatruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hipotesis penelitian yakni :

Ha¹ : Terdapat pengaruh penggunaan metode tilawati yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di MTsN 2 Nganjuk.

Ha² : Terdapat pengaruh penggunaan metode tilawati yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an hadist di MTsN 2 Nganjuk.

Ho¹ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode tilawati yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di MTsN 2 Nganjuk.

Ho² : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode tilawati yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an hadist di MTsN 2 Nganjuk.

F. Kegunaan Penelitian

1) Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode tilawati yakni dengan cara memperkaya khasanah keilmuan tentang metode pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, Memberikan wawasan tentang pengaruh metode pembelajaran Al-Qur'an tilawati ini terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan Menjadi bahan acuan bagi penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang, terutama penelitian yang berhubungan dengan metode membaca Al-Qur'an dengan tilawati dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2) Secara Praktis

a) Bagi pendidik

Penelitian ini juga dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati sebagai media pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

b) Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan motivasi dan hasil belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati serta mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai tambahan informasi pengetahuan dan pengalaman dengan menemukan suatu wawasan yang bersifat komprehensif di dalam mengkaji suatu permasalahan dalam penelitian serta memberikan pengalaman yang baru bagi peneliti yang bertujuan sebagai pembelajaran.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk mencegah kesalahfahaman terhadap tafsiran serta istilah istilah yang ada pada judul penelitian ini, maka peneliti memberikan kejelasan sebagai berikut:

a) Pengaruh

Ialah suatu kekuatan yang berasal dari suatu sumber, dapat berupa orang atau suatu benda sehingga dapat membuat sesuatu yang dipengaruhi dapat melakukan atau dapat berubah sesuai keinginan yang mempengaruhi. Jadi pengaruh merupakan suatu hasil dari sebuah sikap yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan perubahan sesuai yang diinginkannya, baik dengan diiringi sanksi maupun dilakukan dengan sukarela.

b) Kemampuan

Ialah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan juga bisa dibilang sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.⁵

c) Metode tilawati

Ialah salah satu metode atau cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah makhorijul huruf. Dalam menyampaikannya metode ini disusun dengan materi atau bahan secara terstruktur, dan diselaraskan dengan usia tumbuh kembang anak.⁶

d) Membaca

Ialah Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Secara umum arti membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan ke dalam cetakan (huruf-huruf). Membaca juga bisa diartikan sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.⁷

e) Al Qur'an

⁵ Robbins Stephen, *Perilaku Organisasi Indonesia*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2007), h. 57

⁶ Ahmad Fatah, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*, Jurnal Penelitian, Vol 15, No 1 (Februari 2021), h. 172

⁷ Nini Ibrahim, *Keterampilan Membaca dan Model-model Pembelajarannya*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka, 2010), h. 3

Ialah Al-Qur'an adalah kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.⁸

f) Hasil Belajar

Ialah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar juga hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan proses untuk mendapatkan perubahan.⁹

2. Definisi Operasional

a) Variabel X : Penggunaan metode tilawati

Metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menekankan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.

b) Variabel Y¹ : Kemampuan membaca al qur'an

Kemampuan membaca al qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, kelancaran dan kekuatan seseorang dalam membaca al qur'an secara tartil.

Variabel Y² : Hasil belajar peserta didik

⁸ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al Qur'an)*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2018), h. 1

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2006), h. 3

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar juga hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan proses untuk mendapatkan perubahan.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur’an Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadist Di MTsN 2 Nganjuk”. memuat sistem pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari :

- 1) BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: a) Latar belakang masalah, b) Identifikasi dan pembatasan masalah, c) Rumusan masalah, d) Tujuan penelitian, e) Hipotesis penelitian, f) Kegunaan penelitian, g) Penegasan istilah, h) Sistematika pembahasan.
- 2) BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari: a) Deskripsi teori, b) Penelitian terdahulu.

- 3) BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari: a) Rancangan penelitian, b) Variabel penelitian, c) Populasi dan sampel penelitian, d) Kisi kisi instrumen, e) Instrumen penelitian, f) Data dan sumber data, g) Teknik pengumpulan data, h) Analisis data.
 - 4) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari; a) Data hasil penelitian, b) Analisis data dan c) pembahasan
 - 5) BAB V Penutup, yang terdiri dari: a) Kesimpulan, b) Saran.
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: a) Daftar rujukan b). Lampiran-lampiran, c) Surat pernyataan keaslian tulisan skripsi d) Daftar riwayat hidup.

